

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan remaja merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kehamilan pada usia remaja berisiko tinggi menyebabkan komplikasi kesehatan baik bagi ibu maupun bayi, sehingga perlu mendapat perhatian serius. Kehamilan pada usia remaja dapat dihindari jika remaja memiliki pemahaman yang benar. Kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kehamilan pada remaja sering kali memicu perilaku negatif di kalangan mereka, yang akhirnya berujung pada kehamilan remaja. Ketidaktahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat menimbulkan kesalahpahaman, perilaku seksual yang tidak tepat, serta kehamilan remaja. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja agar mereka dapat memanfaatkan waktu dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat dan sehat. Sebaliknya, remaja yang memiliki pemahaman rendah tentang reproduksi cenderung lebih mudah terjerumus pada perilaku negatif (Agustini and Sagitarini, 2023).

Pengetahuan dan sikap remaja mengenai kehamilan remaja sangat berperan dalam mencegah terjadinya kehamilan remaja. Sebuah penelitian kuantitatif deskriptif di SMA Negeri 1 Gowa menemukan bahwa setengah dari remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan remaja, sementara sekitar 81,75% menunjukkan sikap positif terhadap upaya

pengecehan kehamilan tersebut. Pengetahuan yang memadai membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam perilaku seksual mereka dan mampu menghindari risiko kehamilan remaja. Di samping itu, sikap positif terhadap pengecehan kehamilan berperan penting dalam membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak (Wahyuningsih et al., 2024). Faktor sumber informasi, seperti tenaga kesehatan dan media sosial, turut memiliki peran signifikan dalam membentuk pengetahuan serta sikap remaja (Sili and Kustiyati, 2024). Karena itu, peningkatan edukasi yang tepat dan akurat sangat penting untuk memperkuat pengetahuan sekaligus membentuk sikap yang mendukung upaya pengecehan kehamilan pada remaja.

Rata-rata umur kehamilan pertama perempuan pernah kawin dengan rentang umur 15-19 tahun di Indonesia yaitu pada tahun 2021 sejumlah 17,08%, tahun 2022 sejumlah 16,93%, dan tahun 2023 sejumlah 16,92%. Pada data tersebut terdapat penurunan sebanyak 0,16%. Walaupun sudah terdapat penurunan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan. Persentase perempuan pernah kawin umur 15-19 tahun yang melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan di fasilitas kesehatan di Indonesia yaitu pada tahun 2021 sebanyak 82,91%, tahun 2022 sebanyak 82,49%, dan tahun 2023 sebanyak 90,68% (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah angka kehamilan pada 2022 sebanyak 45.589 atau menurun dari 49.037 pada tahun 2019 setelah dilakukan pendataan oleh jajarannya

pemerintah kabupaten/kota. Dari sekian banyak angka kehamilan di 2022 tersebut terhitung sebanyak 1.032 kasus atau sekitar 2,3% merupakan kehamilan di luar nikah, salah satunya adalah kalangan pelajar. Kasus kehamilan remaja pada tahun 2022 hampir merata di empat kabupaten yang berada di DIY, di Kabupaten Sleman sebanyak 228 kasus, di Kabupaten Bantul sebanyak 224 kasus, di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 86 kasus, dan Kabupaten Gunungkidul sebanyak 133 kasus.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman terbaru pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023, angka kejadian kehamilan tidak diinginkan di Kabupaten Sleman sebanyak 249 kasus dengan kasus kehamilan tidak diinginkan pada usia 10 sampai 19 tahun 11 bulan sebanyak 174 kasus. Dengan wilayah tertinggi pertama yaitu di Kapanewon Gamping yaitu 26 kasus, wilayah tertinggi kedua yaitu di Kapanewon Depok yaitu 21 kasus, dan wilayah tertinggi ketiga yaitu Kapanewon Mlati yaitu 19 kasus (Sleman, 2024). Ibu hamil tersebut juga tidak bisa terakses oleh tenaga kesehatan secara keseluruhan karena adanya sengaja menutupi kehamilannya.

SMK YPKK 1 Sleman merupakan salah satu SMK yang berada di kabupaten Sleman kapanewon Gamping, dimana kapanewon tersebut merupakan kapanewon tertinggi yang terdapat kasus kehamilan remaja. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SMK YPKK 1 Sleman pada tanggal 7 Januari 2024 yaitu melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan didapatkan data jumlah siswa/i kelas 10 berjumlah 90 anak, kelas 11 berjumlah 60 anak, dan kelas 12 berjumlah 50 anak. Untuk data terkait jenis

kelamin siswa/i yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 80 anak dan berjenis kelamin perempuan yaitu 120 anak. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) SMK YPKK 1 Sleman, selama periode 2020 hingga 2025, tercatat ada 4 kasus kehamilan remaja putri. Kasus kehamilan remaja putri yaitu terjadi pada tahun 2021 sejumlah 2 anak, tahun 2022 sejumlah 1 anak, dan tahun 2023 sejumlah 1 anak. Selain itu, menurut keterangan dari Guru BK belum ada yang melakukan penelitian tentang kehamilan remaja. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil studi penelitian untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Kehamilan remaja menjadi perhatian karena beberapa faktor risiko yang memicu terjadinya kondisi tersebut. Perilaku seksual pra nikah yang berisiko, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, sikap acuh tak acuh terhadap seksualitas, dan akses terhadap pornografi menjadi penyebab utama kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kabupaten Sleman. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas X tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman tahun 2025.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri kelas X berdasarkan usia, usia *menarche*, dan sumber informasi di SMK YPKK 1 Sleman.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas X tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman.
- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri kelas X tentang kehamilan remaja berdasarkan karakteristik usia, usia *menarche*, dan sumber informasi di SMK YPKK 1 Sleman.
- d. Mengetahui sikap remaja putri kelas X di SMK YPKK 1 Sleman tentang kehamilan remaja.
- e. Mengetahui sikap remaja putri kelas X di SMK YPKK 1 Sleman tentang kehamilan remaja berdasarkan karakteristik usia, usia *menarche*, dan sumber informasi.

## D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas X yaitu tentang kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman tahun 2025.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, referensi, dan dapat menambah bukti faktual untuk mengembangkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Bidan Penanggung Jawab Wilayah Puskesmas Gamping 1

Memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kehamilan remaja di SMK YPKK 1 Sleman. Data ini membantu bidan merancang program pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dan sesuai kebutuhan remaja, serta memberikan edukasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka.

### b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMK YPKK 1 Sleman

Bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tingkat pengetahuan dan gambaran sikap remaja putri di SMK YPKK 1 Sleman, yang akan digunakan untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan pengetahuan dan bimbingan terkait kehamilan remaja, sehingga siswi dapat mencegah situasi tersebut.

### c. Bagi Siswi Kelas X di SMK YPKK 1 Sleman

Sebagai pengetahuan tambahan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja bagi siswi kelas X di SMK YPKK 1 Sleman, diharapkan informasi ini membantu menurunkan angka kejadian kehamilan remaja.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan referensi bagi peneliti tentang kehamilan remaja untuk penelitian di masa depan, sehingga dapat mendukung studi-studi berikutnya terkait isu ini.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Pra Nikah dan Kehamilan Tidak Diinginkan pada Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta tahun 2024  Peneliti: Fitria Mirsa Dewi	a. Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif b. Desain: <i>Cross Sectional</i> c. Populasi: Siswa Kelas XI Tata Boga Di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta d. Sampel: <i>Total sampling</i>	Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan siswa tentang seks pranikah dalam kategori cukup (41,67%) dan sebagian besar pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dalam kategori baik (63,33%). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah dan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK YPKK 2 Sleman sebagian besar dalam kategori baik.	Perbedaan: Kuesioner, waktu penelitian, judul penelitian, populasi, dan variabel. Persamaan: Metode penelitian, desain penelitian, dan teknik sampling.
2.	Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja di Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pandak tahun 2023  Peneliti: Gebyta Prima Dewi	a. Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif b. Desain: <i>Cross Sectional</i> c. Populasi: Siswa Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Pandak d. Sampel: <i>Total sampling</i>	Sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik (67,7%). Mayoritas responden adalah usia 14-16 tahun atau remaja madya dan sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik (84,85%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan kategori baik (54,55%).	Perbedaan: Kuesioner, judul penelitian, populasi, waktu penelitian, variabel diteliti. Persamaan: Metode penelitian, desain penelitian, dan teknik sampling.

---

3.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Remaja pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2017	a. Metode Penelitian: Kuantitatif b. Desain: <i>Cross Sectional</i> c. Populasi: Remaja putri yang berada di wilayah kerja Puskesmas Saptosari, Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 d. Sampel: <i>Purposive sampling</i>	Responden pada penelitian ini paling banyak berumur 14-16 tahun dengan usia <i>menarche</i> 11-15 tahun dan tingkat pendidikan orang tua SMA. Hasil uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kehamilan remaja perilaku remaja adalah tingkat pengetahuan $p=0,032$ dan peran orang tua $p=0,036$ . Sikap terhadap kehamilan remaja ( $p=0,081$ ) dan peran teman sebaya ( $p=0,100$ ) merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian kehamilan remaja.	Perbedaan: Waktu penelitian, populasi, variabel diteliti, dan teknik sampling. Persamaan: Kuesioner, metode penelitian, dan desain penelitian.
----	---	---	---	---

---